

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN  
EKONOMI, INFLASI, DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NOVIA JAVA ROMADHIN**  
NIM. 19 402 00066

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN  
EKONOMI, INFLASI, DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NOVIA JAVA ROMADHIN**  
NIM. 19 402 00066

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN  
EKONOMI, INFLASI, DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**NOVIA JAVA ROMADHIN**  
NIM. 19 402 00066

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nofinawati', written over a white background.

Nofinawati, S.E.I., M.A.  
NIP. 19821116 2011 01 2003

**Pembimbing II**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zulaika Matondang', written over a white background.

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 2017058302

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

Hal : Skripsi  
a.n. **Novia Java Romadhin**

Padangsidempuan, 30 Juli 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Novia Java Romadhin** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**



**Nofinawati, S.E.I., M.A.,  
NIP. 19821116 2011 01 2003**

**PEMBIMBING II**



**Zulaika Matondang, S. Pd., M.Si.,  
NIDN. 2017058302**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVIA JAVA ROMADHIN  
NIM : 19 402 00066  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Juli 2024

Saya yang Menyatakan



**NOVIA JAVA ROMADHIN**  
**NIM. 19 402 00066**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Java Romadhin  
NIM : 19 402 00066  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara.** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola daam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 31 Juli 2024  
Yang menyatakan,



**NOVIA JAVA ROMADHIN**  
**NIM. 19 402 00066**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: [www.uinsyahada.co.id](http://www.uinsyahada.co.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Novia Java Romadhin**  
**NIM : 19 40 200066**  
**Program Studi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi,  
dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera  
Utara**

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, MA.**  
**NIDN. 2012058401**

**Sekretaris**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, MA.**  
**NIDN. 2012058401**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

**Indah Permata Sari Siregar, M.Si**  
**NIDN. 2024059302**

**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidempuan**  
**Hari/Tanggal : Rabu/ 31 Juli 2024**  
**Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

---

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN  
EKONOMI, INFLASI, DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**NAMA : NOVIA JAVA ROMADHIN**

**NIM : 19 402 00066**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024

Dekan



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
**(NIP. 19780818 200901 1 015)**

## ABSTRAK

**Nama** : Novia Java Romadhin  
**NIM** : 19 402 00066  
**Judul Skripsi** : Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan yang dapat menurunkan tingkat inflasi, dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Di samping itu, inflasi juga dapat memicu naiknya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah. Begitu juga dengan pendapatan asli daerah yang semakin naik menandakan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Namun, pada saat pertumbuhan ekonomi naik, inflasi juga mengalami kenaikan. Sebagaimana yang terjadi di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebanyak 4,73% dan inflasi juga mengalami kenaikan sebanyak 6,12%. Kemudian pada tahun 2015, pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar 19% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,10%. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kausalitas ataupun hubungan timbal balik antara variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas di antara variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ekonomi makro khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah. Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis *time series*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel, data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji stasioneritas data, uji *lag length*, uji stabilitas VAR, uji kausalitas *granger*, uji kointegrasi, uji VECM, uji IRF, dan uji VDC dengan menggunakan program Eviews Versi 10. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *granger* diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dengan inflasi memiliki hubungan satu arah. Pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan asli daerah tidak terdapat hubungan kausalitas satu atau dua arah. Pendapatan asli daerah dengan inflasi memiliki hubungan satu arah dan tidak memiliki hubungan timbal balik.

**Kata Kunci** : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, PAD.

## ABSTRACT

**Name** : Novia Java Romadhin  
**Reg. Number** : 19 402 00066  
**Thesis Title** : **Causality Analysis of Economic Growth, Inflation, and Local Revenue in North Sumatra Province**

Economic growth is a development success that can reduce the inflation rate, and increase local revenue. In addition, inflation can also trigger an increase in economic growth and local revenue. Likewise, increasing local revenue indicates increasing economic growth. However, when economic growth increases, inflation also increases. As happened in North Sumatra province in 2022, economic growth increased by 4.73% and inflation also increased by 6.12%. Then in 2015, local revenue increased by 19% and economic growth decreased by 5.10%. The formulation of this research problem is whether there is a causal relationship or a reciprocal relationship between the variables of economic growth, inflation, and local revenue in North Sumatra province. This study aims to determine whether there is a causal relationship between the variables of economic growth, inflation, and local revenue. The discussion of this research is related to the field of macroeconomics. In connection with that, the approach taken is theories related to macroeconomics, especially regarding economic growth, inflation, and local revenue. This research was conducted in North Sumatra province, with the type of research is quantitative research. The data used is secondary data type *time series*, the sample used in this study as many as 30 samples, the data obtained through the official website of the Central Bureau of Statistics ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). The analytical tools used are normality test, data stationarity test, *lag length* test, VAR stability test, *granger* causality test, cointegration test, VECM test, IRF test, and VDC test using the Eviews Version 10 programme. The results of the study using the *granger* causality method showed that economic growth with inflation has a one-way relationship. Economic growth with local revenue has no one or two-way causality relationship. Local revenue with inflation has a one-way relationship and has no reciprocal relationship.

**Keywords: Economic Growth, Inflation, PAD.**

## ملخص البحث

الاسم: نوفيا جافا رومادين

رقم التسجيل: ١٩٤٠٢٠٠٠٦٦

عنوان البحث: تحليل سببية النمو الاقتصادي والتضخم والإيرادات المحلية في مقاطعة سومطرة الشمالية

النمو الاقتصادي هو نجاح تنموي يمكن أن يقلل من معدل التضخم، ويزيد من الإيرادات المحلية. بالإضافة إلى ذلك، يمكن أن يؤدي التضخم أيضًا إلى زيادة النمو الاقتصادي والإيرادات المحلية. وبالمثل، تشير زيادة الإيرادات المحلية إلى زيادة النمو الاقتصادي. ومع ذلك، عندما يزداد النمو الاقتصادي، يزداد التضخم أيضًا. كما حدث في مقاطعة سومطرة الشمالية في عام ٢٠٢٢، زاد النمو الاقتصادي بنسبة ٤,٧٣٪ وزاد التضخم أيضًا بنسبة ٦,١٢٪. ثم في عام ٢٠١٥، زادت الإيرادات المحلية بنسبة ١٩٪ وانخفض النمو الاقتصادي بنسبة ٥,١٠٪. وصياغة مشكلة البحث هذه هي ما إذا كانت هناك علاقة سببية أو علاقة تبادلية بين متغيرات النمو الاقتصادي والتضخم والإيرادات المحلية في مقاطعة سومطرة الشمالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة سببية بين متغيرات النمو الاقتصادي والتضخم والإيرادات المحلية. ترتبط مناقشة هذا البحث بمجال الاقتصاد الكلي. وفيما يتعلق بذلك، فإن النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالاقتصاد الكلي، خاصة فيما يتعلق بالنمو الاقتصادي والتضخم والإيرادات المحلية. أُجري هذا البحث في مقاطعة سومطرة الشمالية، ونوع البحث هو البحث الكمي. والبيانات المستخدمة هي سلاسل زمنية من نوع البيانات الثانوية، والعينة المستخدمة في هذه الدراسة تصل إلى ٣٠ عينة، والبيانات التي تم الحصول عليها من خلال الموقع الرسمي للمكتب المركزي للإحصاء ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) والأدوات التحليلية المستخدمة هي: اختبار الوضع الطبيعي، واختبار ثبات البيانات، واختبار طول التأخر، واختبار ثبات متغير متغير، واختبار سببية غرانجر، واختبار التكامل المشترك، واختبار نموذج التكامل المتغير، واختبار إطار المتغير المتغير المتداخل، واختبار متغير متغير باستخدام برنامج المراجعات الإلكترونية الإصدار ١٠. أظهرت نتائج الدراسة باستخدام طريقة سببية غرانجر أن النمو الاقتصادي مع التضخم له علاقة أحادية الاتجاه. ليس للنمو الاقتصادي مع الإيرادات المحلية علاقة سببية أحادية أو ثنائية الاتجاه. الإيرادات المحلية مع التضخم لها علاقة أحادية الاتجاه وليس لها علاقة تبادلية.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، التضخم، الإيرادات المحلية.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, *figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Kepala Program Studi Ekonomi Syariah dan Rini Hayati Lubis, MP selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si. sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta. Kepada malaikat tak bersayap saya, Ibunda Megawati, yang selalu menjadi pahlawan, penyemangat, selalu mendukung dan memenuhi perjalanan pendidikan saya, mendoakan dan menyayangi tanpa batas. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti. Ayahanda Abdul Imron Lubis. Beliau memberi dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada ketiga saudara saya, Ismail Marzuki Lubis, Norma Yunita Sari, dan Agus Salim Lubis yang juga berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material, beserta Do'a dan usahanya memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya, Dinda Pratiwi yang selalu mendoakan dan mendukung, Kak Ummu Salamah Pasaribu, Kak Isna Hardiani yang selalu mendukung dan menyayangi saya, dan juga seluruh Pejuang di YAI Padangsidempuan terutama

Kurirnya Allah yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada peneliti.

10. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah-2 angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk teman-teman saya Hanya Sebatas Dunia Dedek Ayu Priyanka, Nurhayati, Maharani Ubadiyah, Ira Damayanti Harahap, Septi Khairani Siregar, Risna Wahyuni, Dedek Apriani, Putri Martondi dan Siti Berlian Harahap serta sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dukungan, doa, dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga Penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin*

Padangsidempuan, 31 Juli 2024

Peneliti

**Novia Java Romadhin**

**NIM. 19 402 00066**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf

Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

.....!.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori.....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	16
c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	18
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	22
2. Inflasi.....	26
a. Pengertian Inflasi .....	26
b. Jenis-Jenis Inflasi.....	29
c. Dampak Inflasi .....	31
d. Inflasi Menurut Perspektif Islam.....	31
3. Pendapatan Asli Daerah .....	34
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah .....	34
b. Sumber Pendapatan Asli Daerah .....	36
c. Faktor Penyebab Rendahnya Pendapatan Asli Daerah.....	41
d. Upaya Peningkatan Pendapatan Asli daerah .....	42
e. Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Islam .....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis.....	52

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
B. Jenis Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Studi Dokumentasi .....	56
2. Studi Kepustakaan .....	56

E. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ).....	57
3. Uji <i>Lag Length</i> .....	58
4. Uji Stabilitas Model VAR .....	58
5. Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	58
6. Uji Kointegrasi .....	59
7. <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	60
8. <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	60
9. <i>Variance Decomposition</i> (VDC).....	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	62
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	62
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara.....	65
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara .....	66
2. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara .....	67
3. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara.....	69
C. Hasil Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	71
3. Penentuan <i>Lag Length</i> .....	73
4. Uji Stabilitas Model VAR.....	74
5. Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	74
6. Uji Kointegrasi .....	76
7. Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	77
8. Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	79
9. Model <i>Variance Decomposition</i> (VDC) .....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
1. Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara .....	85

2. Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara.....	86
3. Hubungan Kausalitas Antara Pendapatan Asli Daerah dengan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara .....	87
E. Keterbatasan Penelitian .....	88

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	91
C. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2013-2022.....	2
Tabel I.2 Tingkat Inflasi di Sumatera Utara Tahun 2013-2022.....	5
Tabel I.3 Pendapatan Asli Daerah d Sumatera Utara Tahun 2013-2022 .....	7
Tabel I.4 Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel IV.1 Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Sumatera Utara.....	64
Tabel IV.2 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1993-2022.....	66
Tabel IV.3 Inflasi Provinsi Sumatera Utara 1993-2022.....	67
Tabel IV.4 Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara Tahun 1993-2022 .....	69
Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi.....	72
Tabel IV.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi.....	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Stasioneritas Data Pendapatan Asli Daerah .....	73
Tabel IV.8 Hasil Penentuan Lag .....	73
Tabel IV.9 Hasil Uji Stabilitas Model VAR .....	74
Tabel IV.10 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	75
Tabel IV.11 Hasil Uji Kointegrasi .....	76
Tabel IV.12 Hasil VECM Jangka Panjang .....	77
Tabel IV.13 Hasil VECM Jangka Pendek.....	78
Tabel IV.14 Hasil Variance Decomposition .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	52
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	71
Gambar IV.2 Hasil Impulse Response Function (IRF) .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1993-2022

Lampiran 2 Data Inflasi Sumatera Utara Tahun 1993-2022

Lampiran 3 Data Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara Tahun 1993-2022

Lampiran 4 Uji Normalitas

Lampiran 5 Uji Stasioneritas data

Lampiran 6 Uji *Lag Length*

Lampiran 7 Uji Stabilitas Model VAR

Lampiran 8 Uji Kausalitas *Granger*

Lampiran 9 Uji Kointegrasi

Lampiran 10 *Vector Error Correction Model* (VECM)

Lampiran 11 *Impulse Response Function* (IRF)

Lampiran 12 *Variance Decomposition* (VDC)

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi suatu negara tentu mengalami pasang surut (siklus) yang pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat dan pada periode yang lain tumbuh melambat. Untuk mengelola dan memengaruhi perkembangan perekonomian agar dapat berlangsung dengan baik dan stabil maka pemerintah atau otoritas moneter biasanya melakukan langkah-langkah yang dikenal dengan kebijakan stabilisasi ekonomi makro. Inti dari kebijakan tersebut pada dasarnya adalah pengelolaan sisi permintaan dan sisi penawaran suatu perekonomian agar mengarah pada kondisi keseimbangan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Paidi Hidayat, "Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonom* Volume 13, no. 1 (January 2010): Hlm 27.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.<sup>1</sup>

Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2022 dapat dilihat pada tabel I.1 berikut:

**Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2013	6,06
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,73

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 6,06

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).

%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,83% dan kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 0,13%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,08%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 5,12%. Pada tahun 2018 menjadi 5,18% karena mengalami kenaikan sebanyak 0,06% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,04%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan yang signifikan, dari 5,22% menjadi 1,07%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 2,61% dan kembali mengalami kenaikan sehingga berjumlah 4,73% pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan menurunkan inflasi, semakin rendah tingkat inflasi maka semakin makmur tingkat kehidupan masyarakat suatu negara.<sup>2</sup> Inflasi merupakan salah satu prospek pembangunan ekonomi jangka panjang yang menimbulkan akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan apabila tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan agregat melebihi jumlah

---

<sup>2</sup> Isti Qomaria, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 1, no. 3 (2013): Hlm 1.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *op.cit.*, hlm. 15.

barang-barang yang tersedia penawaran agregat. Akibatnya terjadi celah inflasi (*inflationary gap*). Keterbatasan penawaran agregat terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat ditingkatkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat.<sup>4</sup>

Menurut Keynes, inflasi permintaan yang sangat penting adalah ditimbulkan oleh pengeluaran pemerintah, terutama yang berkaitan dengan peperangan, program investasi yang besar-besaran dalam modal sosial. Ketika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan turunnya tingkat investasi. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga, kenaikan suku bunga tersebut pada gilirannya akan mendesak investasi sehingga menyebabkan investasi mengalami penurunan. Turunnya investasi, berarti pula menurunnya kapasitas produksi. Ketika kapasitas produksi mengalami penurunan, hal tersebut selanjutnya berdampak pada menurunnya (melambatnya) penyerapan tenaga kerja. Menurunnya penyerapan tenaga kerja di satu pihak, sementara di pihak lain, terjadi penambahan tenaga kerja baru setiap tahunnya, akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Saat pengangguran meningkat maka pendapatan masyarakat menjadi berkurang, menurunnya pendapatan masyarakat selanjutnya berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat. Menurunnya konsumsi masyarakat berarti pula menurunnya permintaan

---

<sup>4</sup> Andrian Dolfriandra Huruta, "Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1965-2013," *Modus* Vol. 29, no. 1 (n.d.): Hlm 95.

agregat. Ketika permintaan agregat menurun, maka akan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.<sup>5</sup>

Masalah inflasi juga tengah dialami Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sumatera, di kawasan utara Indonesia. Inflasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2022. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data tingkat inflasi di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini:

**Tabel I.2 Tingkat Inflasi di Sumatera Utara Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi (%)</b>
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34
2017	3,20
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96
2021	1,71
2022	6,12

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa inflasi di Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun 2013-2022. Pada tahun 2013 inflasi sebesar 10,18% mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 8,17%. Pada tahun 2015 turun secara signifikan menjadi 3,24%. Di tahun 2016 inflasi kembali naik sebesar 3,1% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 3,20%. Pada tahun 2018 menurun sebesar 1,97% dan meningkat pada tahun berikutnya sebesar

---

<sup>5</sup> Ibid., 95

1,1%. Pada tahun 2020 inflasi sebesar 1,96% mengalami penurunan menjadi sebesar 1,71% pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 6,12%.

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi dan inflasi di atas, pada tahun 2018, inflasi mengalami penurunan sebanyak 1,23% namun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebanyak 5,18%. Kemudian pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebanyak 4,73% dan inflasi juga mengalami kenaikan sebanyak 6,12%.

Banyak indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Di dalam UU RI Nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dimana pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, pendapatan asli daerah ini digunakan untuk tujuan agar suatu daerah lebih leluasa dalam pendanaan pelaksanaan otonomi daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan asli daerah Sumatera

Utara dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini:

**Tabel I.3 Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Miliar Rupiah</b>
2013	4.809.370.000
2014	3.449.002.150
2015	4.089.547.297
2016	4.954.833.101
2017	5.287.469.402
2018	5.287.469.402
2019	5.761.270.412
2020	7.583.849.755
2021	5.991.151.366
2022	7.848.508.337

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan data pendapatan asli daerah Sumatera Utara diatas, dapat dilihat nilai pendapatan asli daerah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 jumlah PAD mengalami penurunan sebanyak 28%, sementara pada tahun 2015 PAD mengalami kenaikan sebanyak 19%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 21%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 7%, pada tahun 2018 jumlah PAD tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Pada tahun 2019 PAD mengalami kenaikan sebanyak 9% kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 32%. Selanjutnya, pada tahun 2021 jumlah PAD mengalami penurunan

---

<sup>6</sup> Ariska Oktiani and Novie Al Muhariah, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan* Volume 1, no. 1 (January 2021): Hlm 17.

sebanyak 21% dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan PAD secara signifikan sebanyak 31%.

Suatu daerah yang memiliki perolehan PAD yang tinggi maka semakin tinggi pula kemandirian dalam daerah tersebut khususnya dalam kemandirian ekonomi sehingga daerah tersebut dapat dikatakan bahwa memiliki pertumbuhan perekonomian yang baik.<sup>7</sup> Pendapatan asli daerah yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana PAD dapat dikatakan sebagai modal yang digunakan dalam pembiayaan pembangunan daerah. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan diyakini antara PAD dan pertumbuhan ekonomi terdapat adanya korelasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan data PAD di atas, pada tahun 2015 PAD mengalami kenaikan sebanyak 19% namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebanyak 5,10%. Kemudian pada tahun 2021, PAD mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 21% namun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 2,61%.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi PAD diantaranya pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan inflasi. Inflasi adalah suatu

---

<sup>7</sup> Ibid., 17.

<sup>8</sup> Sakita Laksmi Dewi and Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh PAD, PMA Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 2, no. 11 (November 2013): Hlm 503.

proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi menimbulkan beberapa efek buruk pada perekonomian salah satunya mengurangi pendapatan riil. Tetapi dengan adanya inflasi maka upah atau gaji juga naik, karena upah riil tergantung pada produktivitas marginal tenaga kerja. Kesejahteraan ekonomi tergantung pada harga relatif, bukan pada seluruh tingkat harga. Penelitian Simanjuntak dalam Halim mengemukakan bahwa inflasi akan meningkatkan PAD yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak hotel dan pajak restoran. Hal ini karena jika inflasi melambat, pengusaha akan cenderung menaikkan sedikit harga tetapi upah yang dibayarkan tetap.<sup>9</sup>

Berdasarkan data di atas jika dilihat dari data inflasi dan PAD yang terjadi pada tahun 2015, PAD mengalami kenaikan sebanyak 19% yang diikuti inflasi mengalami penurunan sebesar 3,24%. Dari keseluruhan data dari pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pendapatan asli daerah, ada saat-saat dimana inflasi naik diikuti dengan pertumbuhan ekonomi turun. Ataupun penurunan inflasi juga diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kemudian kenaikan pendapatan asli daerah diikuti dengan pertumbuhan ekonomi turun, dan kenaikan tingkat inflasi diikuti juga dengan kenaikan pendapatan asli daerah. Meskipun demikian hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pendapatan asli daerah belum dapat dipastikan kejelasan kausalitasnya, dalam arti apakah pertumbuhan ekonomi menyebabkan inflasi dan pendapatan asli daerah, ataukah inflasi menyebabkan

---

<sup>9</sup> Ariska Oktiani dan Novie Al Muhariah, *op.cit.*, hlm. 18.

pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah, ataukah pendapatan asli daerah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul  
**“ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI,  
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI SUMATERA  
UTARA.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Pendapatan asli daerah di Sumatera Utara pada tahun 2015 meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi
2. Inflasi di Sumatera Utara pada tahun 2016 meningkat diikuti dengan Pertumbuhan Ekonomi yang juga meningkat.
3. Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara pada tahun 2017 meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi.
4. Inflasi di Sumatera Utara pada tahun 2019 meningkat diikuti dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.
5. Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara pada tahun 2020 meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi
6. Inflasi di Sumatera Utara pada tahun 2022 meningkat diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka peneliti membatasi pembahasan pada analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data tahun 2013-2022.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan suatu defenisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Defenisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel I.4 di bawah ini.

**Tabel I.4 Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa dalam masyarakat bertambah.	1. Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan 2. Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Berlaku	Rasio
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.	1. Indeks Harga Konsumen 2. Indeks Harga Perdagangan	Rasio

		3. Indeks Harga Implisit	
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak Daerah</li> <li>2. Retribusi Daerah</li> <li>3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan</li> <li>4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah</li> </ol>	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pendapatan asli daerah dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022?

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pendapatan asli daerah dengan inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah di Sumatera Utara.

### **2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kampus UIN Syahada Padangsidimpuan sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini akan berguna untuk membantu mempermudah penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kemampuan negara/daerah dalam menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju ke arah lebih baik. Dalam kegiatan ekonomi sesungguhnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan/atau jasa yang berlaku, seperti kenaikan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, kemajuan tingkat pendidikan, serta kenaikan produksi sektor jasa dan produksi barang modal.<sup>1</sup>

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja

---

<sup>1</sup> Yan Hanif Jawangga, *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2018).

bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.<sup>2</sup>

Dalam buku Sadono Sukirno Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai perubahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan pertumbuhan ekonomi diatas, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan dan perubahan kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu daerah/negara, dengan memperhatikan apakah perubahan yang terjadi menuju keadaan yang lebih baik atau tidak selama jangka waktu tertentu.

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). hlm. 9

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

## **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.<sup>5</sup>

### **1) Teori Pertumbuhan Klasik**

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus-menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relative berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan

---

<sup>5</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negative. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.<sup>6</sup>

Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negative. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

## **2) Teori Pertumbuhan Rostow**

Proses pembangunan ekonomi menurut Rostow dapat dibedakan kedalam lima tahap, yaitu:

- a) Masyarakat tradisional.
- b) Tahap prasyarat untuk tinggal landas.
- c) Tahap tinggal landas.
- d) Menuju perubahan keadaan ekonomi.
- e) Sosial dan politik yang terjadi.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi bukan hanya perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri saja, tetapi juga menyangkut perubahan struktur yang lainnya di dalam

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 433

masyarakat. Perubahan tersebut misalnya kemampuan masyarakat untuk menggunakan penemuan baru adalah memodernisasi cara produksi, dan harus didukung pula dengan adanya kelompok masyarakat yang menciptakan tabungan dan meminjamkannya kepada wiraswasta yang inovatif untuk meningkatkan produksi dan menaikkan produktifitas.

### **c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1) Akumulasi Modal**

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudia hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjnag yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan

kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.<sup>7</sup>

## **2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja**

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

## **3) Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan *output* dan kenaikan konsumsi masyarakat.

---

<sup>7</sup> Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003).

Menurut M.Suparmoko dalam bukunya ada dua faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu :<sup>8</sup>

### **1) Modal Manusia (Sumber Daya Manusia)**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam kaitannya dengan peningkatan PDB (produk domestik bruto) suatu negara. Dari segi jumlahnya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan semakin tinggi pula produksi dari kegiatan tersebut.

### **2) Kapital (Modal Buatan Manusia)**

Kapital merupakan faktor produksi yang sangat penting pula dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan nasional atau PDB (produk domestik bruto). Namun seringkali disalahartikan bahwa tanpa capital, perekonomian suatu negara tidak akan dapat berkembang sama sekali. Memang kapital itu penting tetapi bukan satu-satunya faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Bahkan sesungguhnya kapital seringkali sebagai pelengkap daripada sebagai faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>8</sup> M. Suparmoko , dkk, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Bogor: In Media, 2017).

Ada beberapa sumber-sumber kapital untuk pembangunan yaitu :

### **1) Tabungan masyarakat**

Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang paling utama. Pembentukan kapital yang rendah disebabkan oleh adanya tingkat tabungan yang rendah sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, dan pada gilirannya tingkat pendapatan yang rendah adalah akibat dari adanya pembentukan kapital.

### **2) Pajak**

Sumber kapital yang lain bagi pembiayaan pembangunan adalah dari pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang utama dan digunakan untuk membelanjai semua kegiatan pemerintah. Penerimaan pajak merupakan bagian dari pendapatan rutin negara.

### **3) Utang Pemerintah**

Utang juga merupakan sumber pembiayaan pembangunan. Utang dapat dibedakan menjadi utang dalam negeri dan utang luar negeri. Utang luar negeri artinya utang yang diperoleh dari badan atau individu maupun pemerintah luar negeri.

#### 4) Inflasi

Seringkali dianggap sebaga musuh dari pembangunan ekonomi, namun demikian dalam praktik inflasi banyak digunakan untuk membiayai pembangunan, khususnya pembiayaan untuk proyek-proyek pemerintah. Dengan adanya defisit anggaran belanja pemerintah, biasanya pemerintah mencetak uang sehingga menambah jumlah uang yang beredar. Sebagai akibatnya terjadi peningkatan dalam permintaan akan barang dan jasa, mengakibatkan harga barang-barang naik. Oleh karena itu inflasi dapat disebut sebagai pajak yang tidak tampak (*invisible tax*) dan pajak sering disebut sebagai tabungan paksa (*forced saving*).

#### d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menjalankan dan mengelola suatu negara.<sup>9</sup>Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang didapat tidak hanya berupa nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Suleman, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 1.

materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral, dan nilai-nilai ruhiyah.<sup>10</sup>

Pemikiran dasar ekonomi islam mengenai pertumbuhan ekonomi menekankan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi dalam kerangka islam bukan hanya diukur dari peningkatan pendapatan atau produksi, tetapi juga dari distribusi kekayaan yang adil, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

#### 1) Teori Kesejahteraan sosial

Teori ini menekankan pentingnya kesejahteraan sosial dalam kerangka ekonomi islam. Tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, bukan hanya untuk keuntungan individu.

#### 2) Teori Distribusi Kekayaan

Teori distribusi kekayaan dalam ekonomi islam didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan. Instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf digunakan untuk memastikan distribusi kekayaan yang adil dan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

#### 3) Teori Larangan Riba

Ekonomi Islam melarang riba (bunga) karena dianggap eksploitatif dan merusak keseimbangan ekonomi. Sebagai gantinya, sistem

---

<sup>10</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global, Diterjemahkan Dari " Al- Madkhal Li al-Fikri Al-Iqtishaad Fi al-Islam" Oleh Ahmad Ikhrom* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).

ekonomi islam mendorong konsep bagi hasil dan risiko bersama dalam investasi dan bisnis.

#### 4) Teori Pasar dan Harga

Teori ini menekankan pentingnya mekanisme pasar yang adil dan transparan dalam ekonomi islam. Harga harus ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, tanpa manipulasi atau kecurangan.

#### 5) Teori Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Teori pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam islam menekankan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Sumber daya alam harus digunakan secara bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan bagi generasi mendatang.<sup>11</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam QS. Al'Araf ayat 96 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas, penafsiran Ibn Katsir terhadap QS. Al a'raf ayat 96 secara ringkas disebutkan oleh Imam Ali Ash Shabuni

<sup>11</sup> Abdul Azim Ismail. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Penerbit XYZ. 2018. Hlm. 160-

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Kementerian Agama RI).

dalam Mukhtashar Ibn Katsir, jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, maksudnya adalah hati mereka beriman kepada apa yang dibawa oleh rasul-rasul Allah, membenarkannya dan mengikutinya. Kemudian mereka bertaqwa dengan melaksanakan ketaatan-ketaatan dan meninggalkan keharaman-keharaman, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. Artinya Allah akan menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan tanaman dari bumi. Firman Allah selanjutnya: Tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya, maksudnya adalah akan tetapi mereka mendustakan rasul-rasul (yang diutus ) untuk mereka. Maka Kami menyiksa mereka dengan kehancuran, sebagai akibat perbuatan yang mereka lakukan berupa dosa dan keharaman.<sup>13</sup>

Dengan mengkaji penafsiran QS. Al a'raf ayat 96 oleh Ibn Katsir, bisa kita fahami adanya musibah yang menimpa negeri ini secara bertubi-tubi, terjadi karena penduduk negeri yang tidak beriman kepada Allah, Rasul-Nya, kitab-Nya dan tidak bertaqwa dengan melaksanakan ketaatan-ketaatan dan meninggalkan keharaman-keharaman. Kalau kita perhatikan mayoritas penduduk negeri ini beragama Islam, berarti mayoritas penduduk beriman kepada Allah, RasulNya dan kitab-Nya. Hanya saja mereka belum membuktikan keimanannya dengan

---

<sup>13</sup> Imam Ali Ash Shabuni, *Mukhtashar Ibn Katsir, QS. Al a'raf ayat96*, Beirut-Libanon: Dar Alqur'an Alkarim).

melaksanakan seluruh perintah Allah dan meninggalkan seluruh larangan-Nya. Artinya masih sangat banyak ketaatan –ketaatan yang tidak dilaksanakan, bahkan masih bergelimang dengan keharaman-keharaman. Baik dalam urusan kehidupan dunia seperti ekonomi, keuangan, sosial, budaya dan politik, maupun urusan akhirat seperti ibadah shalat, zakat, puasa dan haji.

Dengan demikian, kemampuan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristigfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hamba-Nya mengingkari nikmat-nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.<sup>14</sup>

## **2. Inflasi**

### **a. Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi. Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan dalam harga

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*. Volume 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm. 755.

umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas sampai mengakibatkan kenaikan harga pada barang-barang lain.<sup>15</sup>

Inflasi merupakan salah satu indikator yang penting dalam perekonomian, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan, melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan dapat berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil (daya beli) masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya kemiskinan.

Menurut pandangan tokoh ekonomi Islam yaitu Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak dahulu hingga sekarang.

---

<sup>15</sup> Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter* (Bogor: Penerbit IN MEDIA, n.d.).

Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus. Dalam uraiannya Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih detail dan mengklarifikasikannya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang di sebabkan oleh faktor alam dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.<sup>16</sup>

Salah satu masalah ekonomi yang di alami Sumatera Utara adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu prospek pembangunan ekonomi jangka panjang yang menimbulkan akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan apabila tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi, naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya. *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 15

<sup>18</sup> M. Suparmoko and Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: In Media, 2016).

Menurut Masyhuri dan Nurhadi dalam bukunya "inflasi adalah kenaikan secara umum barang-barang dan serta faktor-faktor produksi".<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan definisi inflasi adalah suatu kondisi ketika harga barang-barang ataupun jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu/periode tertentu.

## **b. Jenis-Jenis Inflasi**

### **1) Inflasi Berdasarkan Sifatnya**

- a) Inflasi rendah (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relative besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- c) Inflasi berat (*high inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun, misalnya inflasi yang terjadi pada pertengahan ekade 1960an yang mencapai 600%.

---

<sup>19</sup> Masyhuri Machfuds and M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi Dengan Contoh Soal Dan Penyelesaiannya* (Malang: UIN Maliki Press, 2012).

d) Inflasi sangat tinggi (*hyperinflation*) yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.<sup>20</sup>

**2) Inflasi berdasarkan sumber inflasi, yaitu:**

a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik.

b) Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi yang terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi, sehingga mengurangi *supply* barang dan jasa.

**3) Inflasi berdasarkan asal inflasi, yaitu:**

a) *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri.

b) *Foreign* atau *imported inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri.

**4) Inflasi berdasarkan harapan masyarakat, yaitu:**

a) *Expected Inflation*, yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi.

---

<sup>20</sup> Bambang Widjajanta and Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung: Citra Praya, 2007).

- b) *Unexpected inflation*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi.<sup>21</sup>

### c. Dampak Inflasi

Ada beberapa dampak inflasi, diantaranya:<sup>22</sup>

- 1) Dampak inflasi terhadap perekonomian
  - a) Inflasi akan menyebabkan investasi berkurang.
  - b) Inflasi akan mendorong tingkat bunga.
  - c) Inflasi akan mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
  - d) Inflasi akan menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
  - e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
  - f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
  - g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- 2) Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat
  - a) Inflasi menyebabkan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan rakyat
  - b) Inflasi akan meningkatkan jumlah pengangguran.

### d. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Taqyudin Ahmad ibn al-Maqrizi menyatakan, seperti yang dikutip Euis Amalia dalam bukunya Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer, bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga

---

<sup>21</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>22</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 181.

secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.<sup>23</sup> Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklarifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.<sup>24</sup>

### **1) Inflasi Alamiah**

Sesuai dengan namanya, inflasi ini disebabkan oleh berbagai macam faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Ketika terjadi kelangkaan otomatis harga-harga melambung tinggi. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk menanggulangi bencana itu,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 190.

pemerintah mengeluarkan sejumlah besar dana yang mengakibatkan pembendaharaan negara mengalami penurunan drastis, karena di sisi lain pemerintah tidak memperoleh pemasukan yang berarti. Dengan kata lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keruntuhan sebuah pemerintahan.

## 2) Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri Allah SWT berfirman dalam QS.

Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.<sup>25</sup>

Al-Maqrizi telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini. Ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Adapun solusi inflasi dalam islam menurut Ibnu Taimiyah ia sangat menentang

---

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Kementerian Agama RI), hlm. 588..

keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan yang berlebihan. Ia berpendapat, pemerintah seharusnya mencetak uang sesuai dengan nilai yang adil diatas transaksi masyarakat yang tidak memunculkan kezaliman.

Kata (ظهر) *zhahara* pada mulanya berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi. Sehingga, karena dia di permukaan maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Lawannya adalah *bathana* yang berarti terjadinya sesuatu di perut bumi, sehingga tidak nampak. Demikianlah *al-Ashfahani* dalam *Maqayis*-nya. Kata *zhahara* pada ayat di atas dalam arti banyak dan tersebar.<sup>26</sup>

Kata (الفساد) *al-fasad* menurut *al-Ashfahani* adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja baik jasmani, jiwa maupun hal-hal lain. Ia juga diartikan sebagai antonim dari *ash-shalah* yang berarti manfaat atau berguna.<sup>27</sup>

### **3. Pendapatan Asli Daerah**

#### **a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Sesuai dengan Undang-undang Otonomi Daerah

---

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 76.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

Bab II Pasal 3 tentang Prinsip Kebijakan Perimbangan Keuangan bahwa:<sup>28</sup>

- 1) PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.
- 2) Dana Perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 3) Pinjaman Daerah bertujuan memperoleh sumber pembiayaan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah.
- 4) Lain-lain Pendapatan bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2 dan ayat 3.

Berdasarkan tujuan di atas, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri yang dikelola oleh pemerintah daerah tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pusat, sehingga dapat memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan otonomi daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Otonomi Daerah (Bandung: Fokusmedia, 2012).

pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.<sup>29</sup>

## **b. Sumber Pendapatan Asli Daerah**

### **1) Pajak Daerah**

Secara umum dapat dikatakan bahwa pajak adalah pungutan dari masyarakat kepada negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (balas jasa) secara langsung yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.<sup>30</sup>

Sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Beberapa ciri yang melekat pada pajak yaitu:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>30</sup> Marihot P. Siahaan, *Utang Pajak, Pemenuhan Kewajiban, Dan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

<sup>31</sup> Daru Anondo, *Perpajakan Di Indonesia* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

- a) Iuran atau kontribusi wajib rakyat kepada negara.
- b) Dipungut oleh pemerintah berdasarkan undang-undang sehingga bersifat memaksa.
- c) Tanpa jasa timbal atau kontra-prestasi secara langsung yang dapat ditunjuk.
- d) Digunakan untuk membiayai pengeluaran umum sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintah.
- e) Secara khusus, undang-undang menambahkan bahwa penggunaan iuran pajak adalah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (pemerataan kesejahteraan).

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009 pajak Daerah di Indonesia dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan tingkatan pemerintah daerah, meliputi pajak daerah tingkat provinsi dan pajak daerah tingkat Kabupaten/Kota. Pajak Daerah Tingkat Provinsi terdiri dari : pajak kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak bea balik nama kendaraan bermotor, pajak air permukaan dan pajak rokok. Sedangkan Pajak Daerah tingkat Kabupaten/Kota terdiri dari pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak air tanah, pajak parkir, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan serta pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Khusus bagi daerah yang setingkat dengan daerah provinsi, namun tidak terbagi dalam daerah kabupaten/kota otonom, jenis pajak yang dapat dipungut merupakan gabungan dari pajak untuk daerah provinsi dan pajak untuk daerah kabupaten/kota.<sup>32</sup>

## 2) Retribusi Daerah

Menurut Munawir, retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah dia tidak akan dikenakan iuran itu. Retribusi juga dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai akibat adanya kontra prestasi yang diberikan oleh Pemda/pembayaran tersebut didasarkan atas prestasi/pelayanan yang diberikan Pemda yang langsung dinikmati secara perseorangan oleh warga masyarakat dan pelaksanaannya didasarkan atas peraturan yang berlaku.<sup>33</sup>

Berbeda halnya dengan pajak pusat, seperti Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, Retribusi Daerah dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda). Penerimaan masing-masing jenis Retribusi diutamakan untuk membiayai aktifitas yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan yang bersangkutan.

---

<sup>32</sup> Mardiasmo, *Perpajakan, 2019th Ed* (Yogyakarta: Andi, 2019).

<sup>33</sup> Damas Dwi Anggoro, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah* (Malang: Tim Ube Press, 2017).

### 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menurut UU No. 28 tahun 2009 merupakan hasil yang didapat dari pengelolaan kekayaan yang terpisah dari pengelolaan APBD. Jika pengelolaan tersebut mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut dapat dimasukkan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.<sup>34</sup>

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ini mencakup:

- 1) Bagian keuntungan atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Menurut UU No. 5 Tahun 1974 BUMD dibentuk oleh pemerintah daerah, yang terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan (Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Pasar) dan di bidang lainnya, seperti jasa air bersih (PDAM), jasa di sektor industri, pertanian, perkebunan dan lain-lain. Secara umum pendirian badan usaha milik daerah (BUMD), bertujuan untuk memperluas pendapatan daerah, meningkatkan penyediaan layanan kepada masyarakat dan berkontribusi pada perkembangan perekonomian daerah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Makdalena Asmuruf, Vikie Rimate, and George Kawung, "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Di Kota Sorong," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15, no. 5 (2015).

<sup>35</sup> Hibzon, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 5, no. 2 (2017): Hlm 106-116.

- 2) Bagian keuntungan atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/ Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- 3) Bagian keuntungan atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

Pengelolaan kekayaan daerah bersumber dari perusahaan daerah yang didirikan berdasarkan Undang-Undang yang seluruh atau sebagian modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan. Tjahya Supriatna menyebutkan bahwa hasil perusahaan daerah terdiri dari :<sup>36</sup>

- a) Untuk perusahaan daerah yang seluruh modal merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan (tanpa modal dari luar), hasil usaha daerah berupa dana pembangunan daerah untuk anggaran belanja yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Untuk perusahaan daerah yang sebagian modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan (dengan tambahan modal dari luar), hasil perusahaan daerah tersebut bersifat dana pembangunan dan sedikit untuk APBD yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **4) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah**

Lain-lain PAD yang Sah merupakan jenis penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan

---

<sup>36</sup> Hernawati, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Objek pendapatan jenis meliputi: Hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan; Jasa giro; Penerimaan komisi; Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah; Pendapatan bunga; potongan, ataupun bentuk lain akibat dari penjualan pengadaan barang, dan jasa oleh daerah; Penerimaan keuangan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; Pendapatan denda pajak; Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan; Pendapatan eksekusi atas jaminan; Pendapatan denda retribusi; Pendapatan dari pengembalian; Pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan Fasilitas sosial dan umum; Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.<sup>37</sup>

### c. Faktor Penyebab Rendahnya Pendapatan Asli Daerah

Berikut ini beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya pendapatan asli daerah.<sup>38</sup>

- 1) Pemerintah daerah belum mampu mengidentifikasi dan belum maksimal dalam menggali potensi sumber pendapatan daerahnya.
- 2) Masih kurangnya keterlibatan perusahaan-perusahaan milik daerah yang merupakan salah satu komponen dari PAD.
- 3) Terlalu mementingkan sektor perpajakan, padahal semua jenis pajak primer yang paling produktif, baik itu pajak langsung maupun tidak

---

<sup>37</sup> Anim Rahmayati and Pertiwi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Journal of Islamic Finance and Accounting* Volume 3, no. 2 (2018): Hlm 112-120.

<sup>38</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, Cetakan 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

langsung di ambil oleh pusat. Seperti pajak bumi dan bangunan (PBB), dan pajak kendaraan bermotor (PKB).

- 4) Meskipun dengan bervariasinya pajak daerah, namun tidak semua pajak daerah dapat meningkatkan PAD.
- 5) Masih kecilnya pemerintah pusat dalam memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk merencanakan pembangunan di daerahnya.
- 6) Belum banyaknya keuntungan yang diberikan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) kepada Pemerintah Daerah.
- 7) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, retribusi, dan berbagai pungutan lainnya.
- 8) Cukup rendahnya kemampuan masyarakat dalam membayar pajak.
- 9) Peraturan daerah yang kurang efektif, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

#### **d. Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah**

Peningkatan Pendapatan daerah dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) *Intensifikasi*, yaitu dengan cara peremajaan pendapatan objek dan subjek pajak serta retribusi daerah. Mengkaji kembali pajak daerah yang dipotong guna mencari kemungkinan untuk diubah menjadi retribusi daerah. Memperbaiki sarana dan prasarana pungutan yang

---

<sup>39</sup> Muhammad Sirojul Munir, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Kudus Tahun 2015 - 2019)* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

belum memadai. Serta mengintensifikasi penerimaan retribusi daerah yang ada.

- 2) Penggalian sumber-sumber penerimaan baru (*ekstensifikasi*), yaitu upaya observasi sumber-sumber penerimaan yang ditujukan terhadap penggunaan potensi daerah yang memberikan keuntungan lebih secara ekonomis terhadap masyarakat. Dimana observasi sumber-sumber pendapatan daerah dilakukan untuk menekan beban pengeluaran dan memajukan aktivitas perekonomian masyarakat. Dengan demikian, upaya *ekstensifikasi* merujuk pada upaya untuk menggali potensi daerah yang nantinya bisa digunakan secara konsisten.
- 3) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan guna menarik masyarakat untuk patuh dalam membayar pajak. Pelayanan yang baik merupakan hak yang selayaknya didapat oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian kembali mengenai cara yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

#### **e. Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Islam**

Masyarakat dan Pemerintah pada prinsipnya merupakan dua institusi yang mempunyai fungsi dasar yang sama, yaitu untuk mewujudkan semua kewajiban kolektif dan publik dalam mewujudkan *falah*. Islam telah mengklasifikasikan sektor-sektor penerimaan Negara atau pemerintah menjadi dua yaitu yang bersifat rutin dan temporer. Penerimaan Negara yang bersifat rutin seperti: *zakat, kharaj, jizyah*,

*ushr*, *infak* dan *shadaqah* serta pajak jika dibutuhkan, sedangkan penerimaan yang bersifat temporer seperti: *fa''i*, *ghanimah*, serta harta yang tidak memiliki pewaris.

Perubahan sosial ekonomi yang diakibatkan oleh revolusi industri yang disertai dengan kemajaun ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan aktivitas negara Islam moderen semakin meluas dan berkembang. Saat ini, negara Islam harus bisa menyediakan berbagai sarana sosial-ekonomi yang menunjang pengembangan pendidikan, industri, transportasi, telekomunikasi, hingga pelayanan medis. Oleh karena itu, dengan meningkatnya hajat kebutuhan masyarakat bagi sebuah negara, maka negara dapat memungut pajak untuk menambah pendapatan negara serta dapat membiayai kebutuhan pengeluaran yang terus meningkat.

Muhammad Sharif Chaudhry berpendapat bahwa negara Islam modern dapat memungut pajak pendapatan, pajak kekayaan, pajak penjualan, bea-cukai, pajak hadiah, pajak properti, pajak dari *capital gain*, dan sebagainya sebagai sarana penerimaan sebuah negara dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Pemungutan pajak hendaklah dikarenakan alasan darurat, seperti keperluan dan kebutuhan Negara yang mendesak dan sebenarnya, bukan untuk kepentingan para penguasa.

---

<sup>40</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

- 2) Penggunaan hasil pungutan pajak harus dilakukan dengan hati-hati dan jujur, serta dikeluarkan untuk kesejahteraan masyarakat dan kepentingan umum tanpa ada diskriminasi.
- 3) Dalam menetapkan tarif pajak dan pemungutannya harus berdasarkan prinsip pemerataan, kejujuran dan keadilan.
- 4) Ketika tujuan dipungutnya pajak itu telah tercapai, maka pemungutan pajak hendaklah dihentikan.
- 5) Regulasi dan hukum pajak haruslah konsisten dan tidak bertentangan dengan aturan Islam.

Pengaturan zakat di Indonesia sebagai pengurang pajak diatur dalam UU No. 38 Thn. 1999 tentang pengelolaan Zakat, kemudian diubah menjadi UU No. 17 Thn. 2000, yang menegaskan bahwa zakat atas penghasilan yang nyata-nyata dibayarkan kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah dapat dikurangkan atas penghasilan kena pajak dalam perhitungan pajak penghasilan orang pribadi maupun badan, dan zakat bukan termasuk obyek pajak bagi penerima zakat dan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Selain itu, besarnya zakat yang dapat dikurangkan dari Penghasilan Kena Pajak adalah sebesar 2,5% dari jumlah penghasilan. Selanjutnya undangundang tersebut diperbarui lagi menjadi UU No. 23 Thn. 2011, dimana pengaturan zakat sebagai pengurang zakat lebih tegas dan jelas dari pada UU sebelumnya, karena peraturan pelaksana undang-undang zakat lebih banyak dikeluarkan dari Peraturan Pemerintah,

Peraturan Menteri Keuangan, dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak, untuk mengakomodir ketentuan Undang-undang zakat sebagai pengurang pajak. Zakat sebagai pengurang penghasilan Kena Pajak (PKP) memberikan keringanan kepada umat Islam dalam membayar zakat dan pajak juga meningkatkan kesadaran dan kejujuran dalam diri masyarakat untuk membayar zakat, dengan kesadaran masyarakat membayar zakat dan pajak maka akan semakin meningkat muzakki dan sudah tentu akan meningkatkan pendapatan Negara. Dalam QS Al An'am ayat 165 menjelaskan:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَٰلِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
 دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ  
 رَّحِيمٌ

Artinya: “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa- penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>41</sup>

Pada kalimat “penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat” diperuntukkan bagi para pemerintah atau penguasa dalam sebuah Negara/daerah atas tanggung jawab yang mereka emban bagi kepentingan masyarakat. Ayat diatas menggambarkan mengenai kemandirian keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran suatu

---

<sup>41</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Kementerian Agama RI), hlm. 204.

daerah, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kemampuan para pengelolanya (penguasa Negara atau daerah).

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut.

**Tabel II.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maulina Daulay (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020).	Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018.	Tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dimana nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0$ ditolak ( $0.0173 < 0,05$ ) artinya Inflasi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.
2	Syaiful Maqrobi (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011).	Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998-2010.	Ketika inflasi mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan pada kuartal sebelumnya) maka hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 1 periode yang akan datang (kuartal yang akan datang), dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi pada 1 lag sebelumnya ( $t-1$ ) akan berdampak pada inflasi saat ini.
3	Nadlia Ariyati (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks	Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

	Banda Aceh, 2018).	Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh).	
4	Hartinur Cendana S. (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019).	Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara.	Variabel pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pengangguran. Variabel pengangguran tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik.
5	Jamaliah (Jurnal Universitas Tanjungpura, 2018).	Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak (Kajian Model Granger).	Variabel investasi dan variabel pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan kausalitas. Tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hubungan kausalitas terjadi satu arah antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi.
6	Sri Kusreni (Jurnal Universitas Airlangga, 2013).	Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011.	Tidak terjadi hubungan kausalitas antara investasi dan PDRB. . Hanya hubungan searah dimana PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

7	Pedana Kranti Rizki, Universitas Brawijaya, Malang; 2012)	Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, tingkat Inflasi dan Pengangguran (Studi kasus Kota kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2006-2010	Terjadi hubungan searah antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi yaitu pertumbuhan ekonomi tingkat indeks inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
---	---	---	---

Berdasarkan tabel II.1 diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian Maulina Daulay dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018. Persamaan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yaitu provinsi Sumatera Utara dan sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger. Adapun perbedaannya adalah variabel peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel dan perbedaan tahun penelitian.

Penelitian dari Syaiful Maqrobi dengan judul Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998-2010. Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah variabel sama-sama menggunakan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi peneliti menggunakan tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, pendapatan asli daerah. Sedangkan perbedaan penelitian adalah tempat penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian Nadlia Ariyati dengan judul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh). Persamaan peneliti

dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel, peneliti tidak menggunakan variabel indeks pembangunan manusia, kemiskinan, dan pengangguran tetapi menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah.

Penelitian Hartinur Cendana S. dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara. Adapun persamaan penelitian terdahulu ialah lokasi/tempat penelitian sama yaitu provinsi Sumatera Utara dan sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger. Perbedaannya adalah tahun penelitian, peneliti terdahulu menggunakan data dari tahun 2010-2018, sedangkan peneliti menggunakan data dari tahun 1993-2022.

Penelitian Jamaliah yang berjudul Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak (Kajian Model Granger). Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi tetapi peneliti menggunakan tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, pendapatan asli daerah. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di kota Pontianak sedangkan peneliti di provinsi Sumatera Utara.

Penelitian dari Sri Kusreni yang berjudul Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan uji kausalitas granger. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian

terdahulu bertempat di provinsi Maluku dan peneliti bertempat di provinsi Sumatera Utara, dan dalam penelitian tersebut tidak didukung ayat atau hadist.

Penelitian Pedana Kranti Rizki yang berjudul Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, tingkat Inflasi dan Pengangguran (Studi Kasus Kota Kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2006-2010). Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan uji kausalitas granger. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian terdahulu bertempat di Kota Kabupaten se Jawa Timur Tahun 2006-2010.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kerangka berpikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.<sup>42</sup>

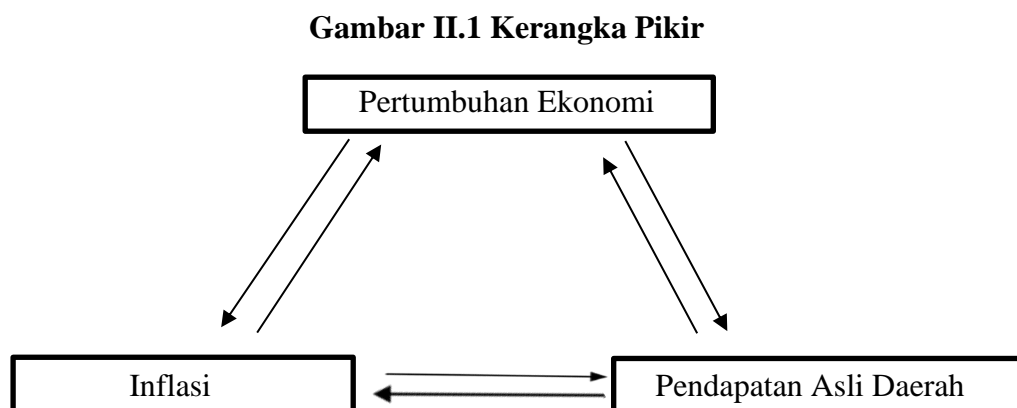
Teori inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>42</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012).

pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat pula memicu terjadinya inflasi yang tinggi melalui kenaikan dalam permintaan agregat.

Teori pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat pendapatan asli daerah turun maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pendapatan asli daerah yang relatif meningkat dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat pula memicu terjadinya inflasi yang tinggi. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif. Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari kenyataan yang telah teruji kebenarannya, maka

hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.<sup>43</sup>

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> :Tidak ada hubungan kausalitas antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
- H<sub>a1</sub> :Ada hubungan kausalitas antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
- H<sub>02</sub> :Tidak ada hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
- H<sub>a2</sub> :Ada hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
- H<sub>03</sub> :Tidak ada hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah dan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.
- H<sub>a3</sub> :Ada hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah dan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.

---

<sup>43</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendapatan asli daerah. Pemilihan lokasi penelitian di Sumatera Utara dan pemilihan tahun 1993-2022 sebagai rentang waktu penelitian berdasarkan ketersediaan data. Waktu penelitian ini dimulai Agustus 2023 sampai dengan Juli 2024.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramal dan mengontrol.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan data time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.<sup>2</sup>

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang terdapat kuintansi dan karaktersktik yang diterapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulan.<sup>3</sup>Populasi adalah suatu

---

<sup>1</sup> Hendri Tanjung and Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publising, 2013).

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, Op. Cit., hlm. 162.

<sup>3</sup> Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021).

kelompok dan elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah di Sumatera Utara yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 1993-2022. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 populasi.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>4</sup> Teknik pemilihan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam pengambilan sampel maka peneliti mengambil sampel 30 tahun yaitu dari tahun 1993-2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan. Sumber data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

data time series (runtun waktu) pada Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1993-2022 dan data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan pendapatan asli daerah. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Studi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.<sup>5</sup> Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah di Sumatera Utara dari website resmi Badan Pusat statistik (BPS).

### **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah. Studi kepustakaan bertujuan untuk membahas relevansi antara teori dan praktik.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat yang biasa dipakai dalam

---

<sup>5</sup> Nur Asnawi and Mashuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Pers, 2011).

keahlian penelitian adalah analisis korelasi dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Analisis korelasi pada dasarnya adalah metode statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan Eviews versi 10. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*).<sup>6</sup> Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Kriteria pengujianya adalah jika hasil prob  $> 0,1$  maka data normal dan demikian sebaliknya jika prob  $< 0,1$  berarti data tidak normal.

### **2. Uji Stasioneritas data (*Unit Root Test*)**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data time series adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$ , maka tidak terjadi unit root. Sebaliknya, jika

---

<sup>6</sup> Delima Sari Lubis, Zulaikha Matondang, Hera Rusliani Siregar, "Causality Analysis and Cointegration Between Mudharabah Financing and Return On Asset in Sharia Business Units Year 2016-2019", JIFTECH : *Journal Of Islamic Financial Technology*, Vol. 1, No 1, 2022, hlm. 16.

nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$  maka terjadi unit root.<sup>7</sup>

### 3. Uji *Lag Length*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan *lag optimal* kita pilih atau tentukan kriteria yang mempunyai *Final Prediction Error Corection* (FPE) atau jumlah dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hanan Quinn Criterion* (HQ) yang paling kecil di antara berbagai *lag* yang diajukan.<sup>8</sup>

### 4. Uji Stabilitas Model VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynominal*. Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal.<sup>9</sup>

### 5. Uji *Kausalitas Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini

---

<sup>7</sup> Shochrul Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 167.

<sup>9</sup> Aliman Syahuri Zein, 'Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 4 No. 1, hlm. 12.

untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas.<sup>10</sup>

Pengujian hubungan sebab akibat, dalam pengertian *granger*, dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan variabel X. Jika tidak, variabel Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan variabel X. Persamaan kausalitas granger sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_i Y_{t-i} + e$$

## 6. Uji Kointegrasi

Data *time series* seringkali menunjukkan kondisi yang tidak stasioner pada tingkat level,<sup>11</sup> namun seringkali menunjukkan stasioner melalui proses differensiasi. Keberadaan variabel yang tidak stasioner menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat terkointegrasi sehingga ada hubungan jangka panjang antarvariabel.

Uji kointegrasi bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Konsep

---

<sup>10</sup> M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011).

<sup>11</sup> Agus Widarjono. “*Ekonometrika Teori dan aplikasi*”. Yogyakarta : Ekonisia FE UII. 2007. hkm. 273

kointegrasi dikemukakan oleh Engle dan Granger sebagai kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan variabel yang stasioner. Kombinasi linear ini dikenal dengan istilah persamaan kointegrasi dan dapat diinterpretasikan sebagai hubungan keseimbangan jangka panjang di antara variabel.<sup>12</sup>

### **7. *Vector Error Correction Model (VECM)***

Data VECM digunakan di dalam model VAR *non structural* apabila data *time series* tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada data diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel. Adanya kointegrasi ini maka VECM yang merupakan model VAR *non structural* ini disebut model VAR yang terestriksi.

### **8. *Impulse Response Function (IRF)***

Fungsi *Impulse Response Function* (IRF) adalah menggambarkan ekspektasi *k*-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel MakroEkonomi Terhadap *Jakarta Islamic Index*" Jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI No.2 Juli 2014. hlm. 165.

<sup>13</sup> Shochrul Ajija dkk, Op. Cit., hlm. 168.

### 9. *Variance Decomposition (VDC)*

*Variance Decomposition* atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen *shock* atau menjadi variabel *innovation*, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi (melihat kontribusi antara variabel). Kemudian, VD akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Sebelum kemerdekaan Indonesia, Sumatera utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Government Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, yang dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan.<sup>1</sup>

Setelah kemerdekaan, dalam siding pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administrative yang disebut keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017*

Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah re-organisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya, dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada satu derajat-empat derajat Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur, luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km<sup>2</sup>. Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Pesisir Timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang Sumatra's Ooskust paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur

yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Pada masa colonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkust* bersama Provinsi Riau. Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padatpenduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

**Tabel IV.1 Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pusat Pemerintahan</b>
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat

26	Kota Sibolga	-
27	Kota Tanjung Balai	-
28	Kota Pematangsiantar	-
29	Kota Tebing Tinggi	-
30	Kota Medan	-
31	Kota Binjai	-
32	Kota Padangsidimpuan	-
33	Kota Gunungsitoli	-

Sumber : Badan Pusat Statistik

## 2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

### a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

### b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good govermance and clean govermance*).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

**Tabel IV.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
1993	14.5
1994	11.9
1995	3.9
1996	5.2
1997	11.4
1998	-7.9
1999	-0.1
2000	7.4
2001	3.9
2002	4.5
2003	4.8
2004	5.7
2005	5.4
2006	6.1
2007	6.9
2008	6.3
2009	5
2010	6.3
2011	6.6
2012	6.3
2013	6.06
2014	5.23
2015	5.1
2016	5.18
2017	5.12
2018	5.18
2019	5.22
2020	-1.07

2021	2.61
2022	4.73

*Sumber : Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 1993 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 14,5 %. Tahun 1994 menurun menjadi 11.9 %, pada tahun selanjutnya mengalami penurunan drastis di tahun 1998 sebesar 7,9% dan pada tahun 1999 sebesar 0,1%. Pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat sebesar 7,4% dan mengalami penurunan hingga mencapai 5,4% pada tahun 2005. Pada tahun 2006 meningkat sebesar 6,1% hingga pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 6,06%. Pada tahun 2014 menurun menjadi 5,23% dan terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 1,07%. Pada tahun 2021-2022 meningkat sebesar 2,61% menjadi 4,73%.

## **2. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara**

Untuk mengetahui perkembangan Inflasi di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini:

**Tabel IV.3 Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>
1993	9.77
1994	9.24
1995	8.6
1996	6.5
1997	11.1
1998	83.56
1999	1.37

2000	5.73
2001	14.79
2002	9.59
2003	4.23
2004	6.8
2005	22.41
2006	6.11
2007	6.6
2008	10.72
2009	2.61
2010	8
2011	3.67
2012	3.86
2013	10.18
2014	8.17
2015	3.24
2016	6.34
2017	3.2
2018	1.23
2019	2.33
2020	1.96
2021	1.71
2022	6.12

*Sumber : Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Sumatera Utara pada tahun 1993-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 tingkat inflasi di Sumatera Utara mencapai 9,77%. Pada tahun 1998 inflasi mengalami peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai 83,56% dan pada tahun 1997 menurun menjadi 1,37%. Pada tahun 2000 tingkat inflasi mencapai 5,73% dan mengalami naik turun hingga pada tahun 2012 tingkat inflasi mencapai 3,86%. Pada tahun 2013 inflasi mengalami peningkatan menjadi 10,18%. Pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan menjadi 1,23% hingga pada tahun 2021 mencapai 1,71% dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan menjadi 6,12%.

### 3. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini:

**Tabel IV.4 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2022**

<b>Tahun</b>	<b>PAD (Miliar Rupiah)</b>
1993	131478000
1994	153349000
1995	156515000
1996	187738000
1997	255078000
1998	396469000
1999	437075000
2000	255100000
2001	423100000
2002	614400000
2003	908300000
2004	1143100000
2005	1018000000
2006	1368200000
2007	1503000000
2008	2181300000
2009	2016070000
2010	2226500000
2011	3181890000
2012	4052100000
2013	4809370000
2014	3449002150
2015	4089547297
2016	4954833101
2017	5287469402
2018	5287469402
2019	5761270412
2020	7583849755

2021	5991151366
2022	7848508337

Sumber : Badan Pusat Statistik, Data Diolah

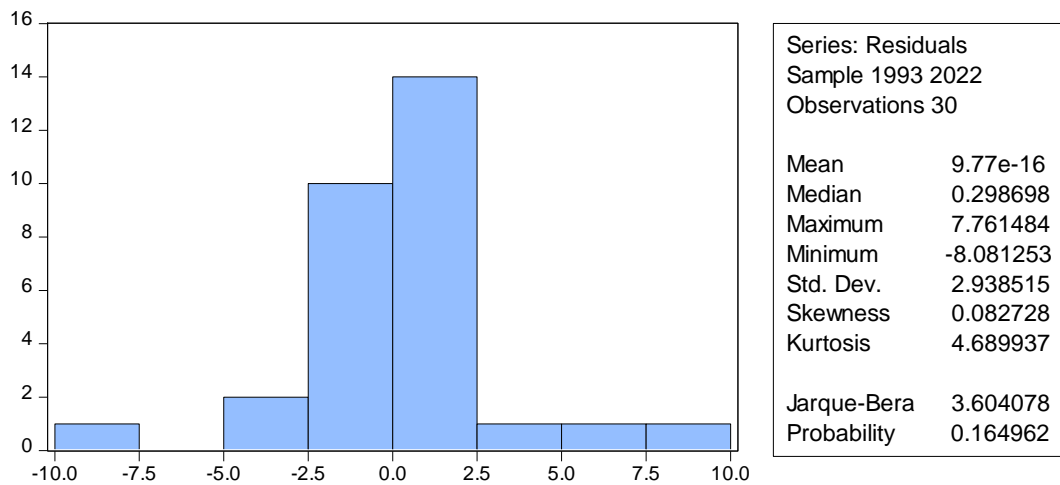
Berdasarkan tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993-1994 pendapatan asli daerah di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebanyak 17%. Pada tahun 1998-1999 mengalami penurunan sebanyak 10%, kemudian pada tahun 2004-2005 pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebanyak 11%. Pada tahun 2012-2013 pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebanyak 19%, begitu juga pada tahun 2014-2015. Pada tahun 2019-2020 pendapatan asli daerah mengalami kenaikan yang sangat drastis sebanyak 32%. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang sangat drastis sebanyak 21%, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan menjadi 31%.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal. Berikut Gambar IV. 5 menggambarkan hasil uji normalitas dari penelitian ini.

**Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan Gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 0,164962. Jika probabilitas lebih besar dari 0,10 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil probabilitas dari data di atas sebesar  $0,164962 > 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) dari masing-masing variabel, agar regresi yang dihasilkan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Berikut adalah hasil uji stasioneritas data yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi**

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.426539	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,0000 < 0,10$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner.

**Tabel IV.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi**

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.403976	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,0000 < 0,10$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner.

**Tabel IV.7 Hasil Uji Stasioneritas Data Pendapatan Asli Daerah**

Null Hypothesis: D(PAD) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic – based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.009247	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,0000 < 0,10$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner.

### 3. Penentuan *Lag Length*

Berikut adalah hasil penelitian *lag* data yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.8 Hasil Penentuan Lag**

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PE) D(INFLASI) D(PAD)

Exogenous variables: C

Date: 07/21/24 Time: 11:53

Sample: 1993 2022

Included observations: 27

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-780.2993	NA	3.17e+21	58.02217	58.16615	58.06499
1	-754.0575	44.70830*	8.90e+20*	56.74500*	57.32093*	56.91625*
2	-749.1029	7.340117	1.24e+21	57.04466	58.05253	57.34435

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwanilai yang terkecil berdasarkan kriteria AIC yakni 56.74500. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal berada di *lag* 1.

#### 4. Uji Stabilitas Model VAR

Berikut adalah hasil uji stabilitas model VAR dalam penelitian ini.

**Tabel IV.9 Hasil Uji Stabilitas Model VAR**

Roots of Characteristic Polynomial  
 Endogenous variables: D(PE) D(INFLASI)  
 D(PAD)  
 Exogenous variables: C  
 Lag specification: 1 1  
 Date: 07/23/24 Time: 11:49

Root	Modulus
-0.335660 - 0.578990i	0.669251
-0.335660 + 0.578990i	0.669251
-0.531133	0.531133

No root lies outside the unit circle.  
 VAR satisfies the stability condition.

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal, maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

#### 5. Uji Kausalitas *Granger*

Kausalitas *Granger* dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas *Granger* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.10 Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/23/24 Time: 11:51

Sample: 1993 2022

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI – PE	29	1.53901	0.2258
PE – INFLASI		6.16315	0.0198
PAD – PE	29	0.23477	0.6321
PE – PAD		0.51341	0.4801
PAD – INFLASI	29	3.34682	0.0788
INFLASI – PAD		0.20385	0.6554

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas lebih besar ( $0,22 > 0,10$ ). Tetapi variabel Pertumbuhan Ekonomi memengaruhi variabel Inflasi dengan nilai probabilitas  $0,01 < 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Selanjutnya variabel Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas lebih besar dari ( $0,63 > 0,10$ ). Begitu juga variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas  $0,48 > 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi tidak

memiliki hubungan timbal balik.

Pada variabel Pendapatan Asli Daerah dengan Inflasi memiliki hubungan satu arah yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah memengaruhi variabel Inflasi dengan nilai probabilitas lebih kecil ( $0,07 < 0,10$ ). Sedangkan variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas  $0,65 > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dengan Inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik.

## 6. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi dilakukan untuk memperoleh hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yaitu dimana semua variabel telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat satu (*first difference*).

Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Namun sebaliknya, apabila tidak ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VAR *in difference* yang akan dilakukan.

**Tabel IV.11 Hasil Uji Kointegrasi**

Series: D(PE) D(INFLASI) D(PAD)  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.742071	73.39631	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.510168	36.80940	15.49471	0.0000
At most 2 *	0.477755	17.53967	3.841466	0.0000

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang telah dilakukan, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* sebesar 73.39631, 36.80940, 17.53967 lebih besar dari nilai *critical value* yaitu 29.79707, 15.49471, 3.841466 yang artinya, H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain, diantara variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi) satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, didalam penelitian ini diterapkan uji VECM.

### 7. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

*Vector Error Correction Model* adalah uji untuk melihat variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan dua estimasi yaitu hubungan keseimbangan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

#### a. Jangka Panjang

**Tabel IV.12 Hasil VECM Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	t-Statistik
D(PE(-1))	1.000000	
D(INFLASI(-1))	0.176957	5.78578
D(PAD(-1))	-2.00E-10	-0.29503
C	0.436590	

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam jangka panjang variabel Inflasi berpengaruh signifikan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis tersebut telah sesuai dengan hipotesis dimana, nilai t-statistik variabel Inflasi sebesar  $5.7857 >$  dari t-tabel 1.7033. Selanjutnya, variabel Pendapatan Asli Daerah tidak

berpengaruh signifikan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, hal ini telah sesuai dengan hipotesis dimana, nilai t-statistik sebesar  $-0.2950 <$  dari t-tabel 1.7033.

b. Jangka Pendek

**Tabel IV.13 Hasil VECM Jangka Pendek**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-Statistik</b>
CointEq1	-2.4480	-5.6608
D(PE(-1),2)	2.1932	1.6735
D(PE(-1),2)	-54999	-0.0960
D(INFLASI(-1),2)	0.1398	2.3677
D(INFLASI(-1),2)	-25400	-0.1904
D(PAD(-1),2)	-1.51E-09	-1.7438
D(PAD(-1),2)	6.91E-09	1.5461

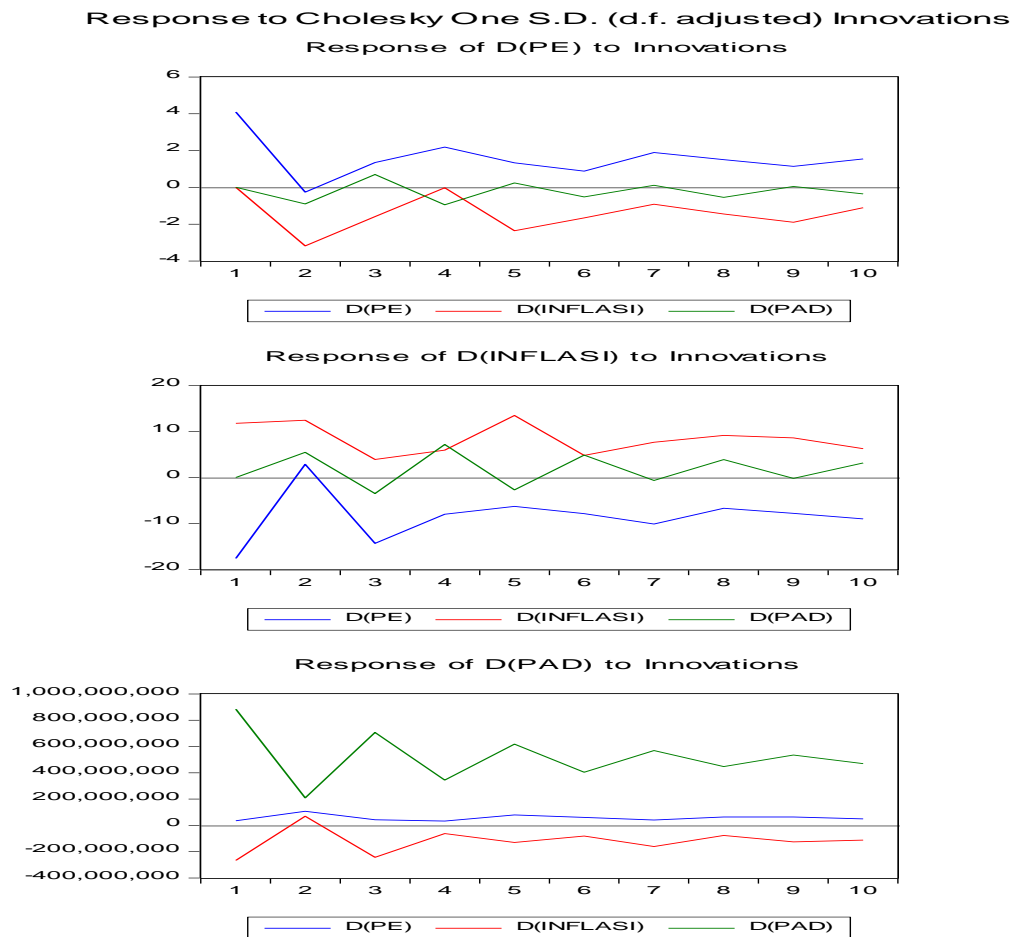
Berdasarkan tabel IV.13 diatas dapat dijelaskan bahwa dalam jangka pendek, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Inflasi, dimana nilai t-statistik sebesar  $1.6735 <$  dari t-tabel 1.7033. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli daerah dimana nilai t-statistik  $-0.0960 <$  t-tabel 1.7033.

Variabel Inflasi pada tabel di atas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana t-statistik  $2.3677 >$  t-tabel 1.7033. Selanjutnya variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dimana nilai t-statistik  $-0.1904 <$  t-tabel 1.7033.

Pada variabel Pendapatan Asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, dimana t-statistik  $-1.7438 > t$ -tabel 1.7033. Selanjutnya variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Inflasi dimana nilai t-statistik  $1.5461 < t$ -tabel 1.7033.

## 8. Uji *Impulse Response Function (IRF)*

**Gambar IV.2 Hasil *Impulse Response Function (IRF)* Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah**



### a. *Response Function of Pertumbuhan Ekonomi*

Hasil *Response Function* pada gambar pertama di atas menunjukkan bahwa respon variabel pertumbuhan ekonomi terhadap inovasi menunjukkan *Shock* awal pada variabel lain memiliki efek sementara pada Pertumbuhan Ekonomi. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap inovasi cukup tinggi sekitar 4 dan cenderung menurun hingga periode berikutnya.

Respon inflasi menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan tetapi cenderung stabil setelah beberapa periode, menunjukkan *Shock* pada variabel lain mengurangi inflasi pada awalnya tetapi efeknya mereda, respon negatif pada periode awal dengan nilai sekitar -3, kemudian sedikit berfluktuasi di sepanjang periode berikutnya.

Respon Pendapatan Asli Daerah cenderung tidak begitu responsif terhadap inovasi dari variabel lain menunjukkan stabilitas relatif dari Pendapatan Asli Daerah dalam merespon *Shock*. Pendapatan Asli Daerah cenderung lebih stabil dibandingkan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi, dengan perubahan yang relative kecil.

#### **b. *Response Function Of Inflasi***

Hasil *Response Funtion* pada gambar kedua di atas menunjukkan Respon Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi memiliki dampak negatif yang signifikan pada inflasi periode awal. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Pertumbuhan Ekonomi secara langsung mengurangi inflasi pada awalnya, meskipun dampaknya berkurang seiring waktu.

Respon Inflasi terhadap Inflasi sendiri merespon secara positif terhadap *Shock* pada inflasi itu sendiri, ini menunjukkan bahwa ada sifat keterikatan dalam variabel inflasi. Respon Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah, dimana Inflasi menunjukkan respon yang relatif stabil dan kecil terhadap *Shock* pada Pendapatan Asli Daerah, ini menunjukkan bahwa perubahan pada Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki dampak signifikan terhadap inflasi.

**c. *Response Function of Pendapatan Asli Daerah***

Hasil *Response Function* pada gambar ketiga di atas menunjukkan respon Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana *Shock* pada Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, ini menunjukkan bahwa perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah secara substansial.

Respon Pendapatan Asli daerah terhadap Inflasi menunjukkan adanya *Shock* pada inflasi yang memiliki dampak negatif pada Pendapatan Asli Daerah, ini menunjukkan bahwa peningkatan Inflasi cenderung mengurangi Pendapatan Asli Daerah. Respon Pendapatan Asli Daerah terhadap variabelnya sendiri memiliki dampak yang sangat signifikan, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki sifat yang kuat, dimana perubahan pada Pendapatan Asli Daerah cenderung mempertahankan efeknya dalam jangka panjang.

### 9. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Berikut hasil *Variance Decomposition* (VDC) yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.14 Hasil *Variance Decomposition***

Variance Decomposition of D(PE):				
Period	S.E.	D(PE)	D(INFLASI)	D(PAD)
1	4.094011	100.0000	0.000000	0.000000
2	5.270684	60.57773	36.49484	2.927422
3	5.710124	57.17824	38.83238	3.989381
4	6.186565	61.17587	33.08274	5.741392
5	6.756650	55.16473	39.89421	4.941059
6	7.032035	52.51054	42.38313	5.106328
7	7.341314	54.83578	40.45412	4.710095
8	7.651938	54.34185	40.81944	4.838710
9	7.965878	52.19331	43.33844	4.468248
10	8.196833	52.85157	42.74377	4.404659

Variance Decomposition of D(INFLASI):				
Period	S.E.	D(PE)	D(INFLASI)	D(PAD)
1	21.15137	68.97833	31.02167	0.000000
2	25.30878	49.47114	45.84566	4.683195
3	29.55118	59.80018	35.38131	4.818506
4	32.00568	57.21703	33.62599	9.156976
5	35.39837	49.91213	42.02875	8.059127
6	36.89659	50.45810	40.38519	9.156718
7	39.02062	51.82446	39.96091	8.214629
8	40.82195	50.03492	41.54772	8.417363
9	42.43693	49.65725	42.55217	7.790579
10	43.94242	50.49347	41.71648	7.790046

Variance Decomposition of D(PAD):				
Period	S.E.	D(PE)	D(INFLASI)	D(PAD)
1	9.25E+08	0.146103	8.314757	91.53914
2	9.57E+08	1.390493	8.288971	90.32054
3	1.21E+09	0.988202	9.152947	89.85885
4	1.26E+09	0.978724	8.691692	90.32958
5	1.42E+09	1.094143	7.785139	91.12072
6	1.48E+09	1.176123	7.469901	91.35398

7	1.59E+09	1.078867	7.459718	91.46142
8	1.66E+09	1.143164	7.101255	91.75558
9	1.75E+09	1.163068	6.909957	91.92698
10	1.81E+09	1.152999	6.799066	92.04794

---

Cholesky Ordering: D(PE) D(INFLASI)  
D(PAD)

---

Berdasarkan Tabel IV.14 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**a. Variance Decomposition dari Variabel Pertumbuhan Ekonomi**

Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen, sedangkan variabel inflasi dan pendapatan asli daerah tidak merespon. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 55,16473 persen, inflasi sebesar 39,89421 persen dan pendapatan asli daerah sebesar 4,941059 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan Ekonomi itu sendiri sebesar 52,85157 persen, inflasi sebesar 42,74377 persen, dan pendapatan asli daerah sebesar 4,404659 persen.

**b. Variance Decomposition dari Variabel Inflasi**

Pada variabel inflasi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 31,02167 persen, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 68,97833 persen dan pendapatan asli daerah tidak merespon. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan

inflasi terhadap inflasi sendiri 42,02875 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi 49,91213 persen dan pendapatan asli daerah sebesar 8,059127. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada inflasi dipengaruhi oleh variabel inflasi sendiri sebesar 41,71648 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebesar 50,49347 persen dan pendapatan asli daerah sebesar 7,790046 persen.

**c. *Variance Decomposition* dari Variabel Pendapatan Asli Daerah**

Pada variabel pendapatan asli daerah dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 91,53914 persen, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi merespon sebesar 0,146103 persen dan inflasi merespon sebesar 8,314757 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah itu sendiri sebesar 91,12072, sedangkan inflasi sebesar 7,785139 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,094143 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah itu sendiri sebesar 92,04794 persen, inflasi sebesar 6,799066 persen, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,152999 persen.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak terdapat hubungan timbal balik antara variabel

Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara.

### **1. Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas *Granger* variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi memiliki hubungan searah yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi memengaruhi variabel Inflasi dengan nilai probabilitas lebih kecil ( $0,01 < 0,10$ ). Tetapi variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas  $0,225 > 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi inflasi, hal ini juga sesuai dengan teori yang bersumber dari buku Michael Parkin yang berjudul *Economics* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat inflasi. Ketika ekonomi tumbuh dengan cepat, permintaan agregat cenderung meningkat. Jika peningkatan permintaan ini melebihi kapasitas produksi ekonomi, maka harga-harga cenderung naik, yang menyebabkan inflasi. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi lambat atau negatif, inflasi cenderung menurun karena permintaan agregat yang rendah.<sup>3</sup> Peristiwa ini dapat kita temukan pada mekanisme permintaan-penawaran, ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, pendapatan masyarakat meningkat, sehingga daya beli juga meningkat. Peningkatan daya beli ini

---

<sup>3</sup> Michael Parkin. *Economics*. 12<sup>th</sup> Edition, Pearson Education. 2015

mendorong permintaan barang dan jasa. Jika produsen tidak dapat meningkatkan penawaran barang dan jasa dengan cepat, maka harga-harga akan naik, menyebabkan inflasi. Namun inflasi yang tinggi dan tidak terkendali juga dapat merugikan ekonomi seperti mengurangi investasi dan konsumsi. Sehingga diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk menjaga inflasi pada tingkat yang dapat diterima agar mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maulina Daulay yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

## **2. Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas lebih besar ( $0,480 > 0,10$ ). Begitu pula dengan variabel Pendapatan Asli Daerah tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas  $0,631 > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki hubungan atau tidak saling mempengaruhi. Hal ini juga dinyatakan pada penelitian Anwar Shah yang berjudul *Fiscal Federalism in Developing Countries*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan asli daerah. Ada

beberapa alasan yang mendasari hal ini, seperti kebijakan fiskal yang tidak efektif, distribusi yang tidak merata dari keuntungan ekonomi, serta adanya perbedaan dalam kemampuan dan efisiensi pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya dan pendapatan.<sup>4</sup> Hal ini dapat terjadi ketika pemerintah daerah memiliki kebijakan fiskal yang tidak efektif atau tidak mampu mengelola sumber daya secara efisien, sehingga meskipun ekonomi daerah tumbuh, PAD tidak meningkat signifikan. Keuntungan dari pertumbuhan ekonomi juga seringkali tidak didistribusikan secara merata. Sehingga hanya sektor-sektor tertentu yang tumbuh pesat sementara sektor lainnya stagnan, sehingga tidak ada peningkatan PAD.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kartika & Drajad (2020) yang hasil penelitian dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **3. Hubungan Kausalitas Antara Pendapatan Asli Daerah Dengan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Inflasi memiliki hubungan satu arah karena variabel pendapatan asli daerah (PAD) memengaruhi variabel Inflasi dengan nilai probabilitas lebih kecil ( $0,07 < 0,10$ ). Sedangkan variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel pendapatan asli daerah (PAD) dengan nilai probabilitas  $0,65 > 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dengan inflasi tidak

---

<sup>4</sup> Anwar Shah. *Fiscal Federalism in Developing Countries*. Cambridge University Press. 1994.

memiliki hubungan timbal balik, tetapi memiliki hubungan satu arah yaitu pendapatan asli daerah mempengaruhi inflasi. Teori ini juga ditemukan pada buku Randal G Holcombe, yang berjudul *Public Sector Economics : The Role of Government in The American Economy*, yang menyatakan bahwa peningkatan PAD dapat mempengaruhi inflasi di suatu daerah. Peningkatan PAD sering kali digunakan untuk meningkatkan belanja pemerintah daerah dalam bentuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program sosial. Peningkatan belanja daerah ini dapat meningkatkan permintaan agregat yang jika tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran barang dan jasa, dapat menyebabkan inflasi.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Desak Ayu Sriary Bhegawati yang hasil penelitiannya PAD berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Randal G. Holcombe. *Public Sector Economics : The Role of Government in The American Economy*. Pearson Education. 2006.

2. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.

3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi memiliki hubungan searah yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi memengaruhi variabel Inflasi. Tetapi variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi. maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik.
2. Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah. Begitu pula dengan variabel Pendapatan Asli Daerah tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki hubungan timbal balik.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Inflasi memiliki hubungan searah yaitu variabel pendapatan asli daerah (PAD) memengaruhi variabel Inflasi. Sedangkan variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel pendapatan asli daerah (PAD), maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dengan inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

### **1. Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah saling memengaruhi. Ini bisa membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengelola inflasi dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

### **2. Akademisi dan Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat dipergunakan khususnya bagi kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang memiliki korelasi agar hasil yang diperoleh maksimal, dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian ini agar lebih mendalami tentang variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya dapat membuat kebijakan yang tepat mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah. Sehingga pemerintah dapat menekan laju inflasi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.
3. Pembaca sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pendapatan asli daerah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih mendalami mengenai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ajija, Shochrul dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Kementrian Agama RI).
- Ambarini, Lestari. *Ekonomi Moneter*. Bogor: Penerbit IN MEDIA, n.d.
- Anondo, Daru. *Perpajakan Di Indonesia*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Asmuruf, Makdalena, Vikie Rumate, and George Kawung. "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Di Kota Sorong." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15, no. 5 (2015).
- Asnawi, Nur, and Mashuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Pers, 2011.
- Asteria, Beta. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen 2*, no. 1 (2015).
- Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara Dalam Angka. 2017
- Beik, Irfan Syauqi dan Sri Wulan Fatmawati. "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Al-Iqtishad*. Vol. VI No. 2. 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an & Terjemah*. Bandung: Tipe BA 2, 2012.
- Doddy Ariefianto, Moch. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Dolfriandra Huruta, Andrian. "Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1965-2013." *Modus* Vol. 29, no. 1 (n.d.): Hlm 95.
- Dwi Anggoro, Damas. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Malang: Tim Ube Press, 2017.

- Firdaus, M. *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*. Bogor: IPB, Press, 2011.
- Gautama Siregar, Budi, and Ali Hardana. *Metode Penelitian Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Hanif Jawangga, Yan. *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ek Makro*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2018.
- Hernawati. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Hibzon. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 5, no. 2 (2017): Hlm 106-116.
- Hidayat, Paidi. "Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonom* Volume 13, no. 1 (January 2010): Hlm 27.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008
- Holcombe, Randal G. *Public Sector Economics*. Pearson Education. 2006.
- Ismail, Abdul Azim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Penerbit XYZ: 2018.
- Laksmi Dewi, Sakita, and Ida Bagus Putu Purbadharmaja. "Pengaruh PAD, PMA Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 2, no. 11 (November 2013): Hlm 503.
- Machfuds, Masyhuri, and M. Nurhadi Sujoni. *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi Dengan Contoh Soal Dan Penyelesaiannya*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Mardiasmo. *Perpajakan, 2019th Ed*. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Marihot P. Siahaan. *Utang Pajak, Pemenuhan Kewajiban, Dan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2004.
- Mulya Firdausy, Carunia. *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Cetakan 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Oktiani, Ariska, and Novie Al Muhariah. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan* Volume 1, no. 1 (January 2021): Hlm 17.
- Parkin, Michael. *Economics*. Pearson Education. 2015
- P. Todaro, Michael, and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Qomaria, Isti. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 1, no. 3 (2013): Hlm 1.
- Rahmayati, Anim, and Pertiwi. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Journal of Islamic Finance and Accounting* Volume 3, no. 2 (2018): Hlm 112-120.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sari Lubis, Delima, Zulaika Matondang, Hera Rusliani Siregar. "Causality Analysis Cointegration Between Mudharabah Financing and Return On Asset in Sharia Business U its Year 2016-2019". *Journal of Financial Technology* Volume 1. No.1 2022.
- Sa'ad Marthon, Said. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global, Diterjemahkan Dari " Al- Madkhal Li al-Fikri Al-Iqtishaad Fi al-Islam "* Oleh Ahmad Ikhrom. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Shabuni, Imam Ali Ash. *Mukhtasar Ibn Katsir*. Beirut Libanon. Dar Alqur'an Al-Karim.
- Shah, Anwar. *Fiscal Federalism in Developing Countries*. Cambridge University.
- Sharif Chaudhry, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sirojul Munir, Muhammad. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Kudus Tahun 2015 - 2019)*. Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021.
- Suleman, Abdul Rahman. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis .2021
- Suparmoko, M. and Eleonora Sofilda. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: In Media, 2016.
- Suparmoko, M. dkk. *Pokok-Pokok Ekonomika*. Bogor: In Media, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Tanjung, Hendri, and Abrista Dewi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising, 2013.
- Undang-Undang Otonomi Daerah. Bandung: Fokusmedia, 2012.
- Widarjono, Agus. *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor : IPB Press, 2011.
- Widjajanta, Bambang, and Aristanti Widyaningsih. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya, 2007.
- Yani, Ahmad. *Hubungan Keunagan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja GRafindo Persada, 2002.
- Zein, Aliman Syahuri. "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF dengan Metode VAR" *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Volume 4 No.1.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Novia Java Romadhin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 30 November 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 4
6. Alamat : Jl. Alboin Hutabarat, Kel. Wek VI,  
Kec, Padangsidempuan Selatan  
Kota Padangsidempuan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 085277430463
9. Alamat E-mail : [noviajavaromadhin@gmail.com](mailto:noviajavaromadhin@gmail.com)

### **IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Abdul Imron Lubis
2. Pekerjaan Ayah : Kuli Bangunan
3. Nama Ibu : Megawati
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Jl. Alboin Hutabarat, Kel. Wek VI,  
Kec, Padangsidempuan Selatan  
Kota Padangsidempuan

### **PENDIDIKAN**

1. Tahun 2007-2013 : SD NEGERI 200206 (18)
2. Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
3. Tahun 2016-2019 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2022

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
1993	14.5
1994	11.9
1995	3.9
1996	5.2
1997	11.4
1998	-7.9
1999	-0.1
2000	7.4
2001	3.9
2002	4.5
2003	4.8
2004	5.7
2005	5.4
2006	6.1
2007	6.9
2008	6.3
2009	5
2010	6.3
2011	6.6
2012	6.3
2013	6.06
2014	5.23
2015	5.1
2016	5.18
2017	5.12
2018	5.18
2019	5.22
2020	-1.07
2021	2.61
2022	4.73

## Lampiran 2

### Data Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2022

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>
1993	9.77
1994	9.24
1995	8.6
1996	6.5
1997	11.1
1998	83.56
1999	1.37
2000	5.73
2001	14.79
2002	9.59
2003	4.23
2004	6.8
2005	22.41
2006	6.11
2007	6.6
2008	10.72
2009	2.61
2010	8
2011	3.67
2012	3.86
2013	10.18
2014	8.17
2015	3.24
2016	6.34
2017	3.2
2018	1.23
2019	2.33
2020	1.96
2021	1.71
2022	6.12

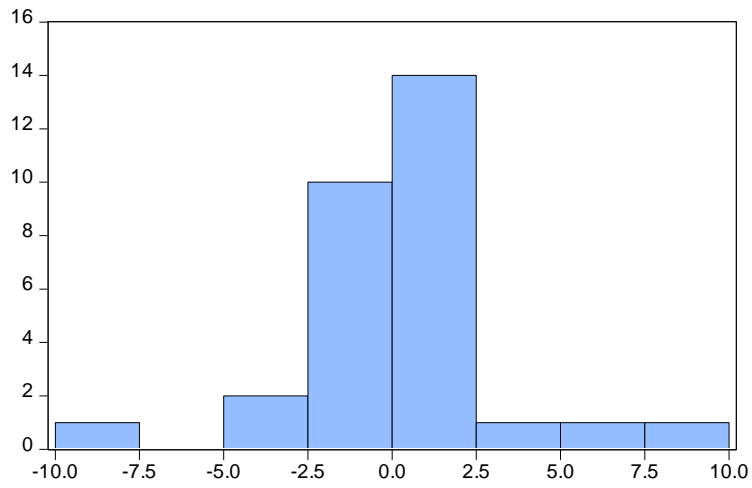
### Lampiran 3

#### Data Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2022

<b>Tahun</b>	<b>PAD (Miliar Rupiah)</b>
1993	131478000
1994	153349000
1995	156515000
1996	187738000
1997	255078000
1998	396469000
1999	437075000
2000	255100000
2001	423100000
2002	614400000
2003	908300000
2004	1143100000
2005	1018000000
2006	1368200000
2007	1503000000
2008	2181300000
2009	2016070000
2010	2226500000
2011	3181890000
2012	4052100000
2013	4809370000
2014	3449002150
2015	4089547297
2016	4954833101
2017	5287469402
2018	5287469402
2019	5761270412
2020	7583849755
2021	5991151366
2022	7848508337

## Lampiran 4

### Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1993 2022	
Observations 30	
Mean	9.77e-16
Median	0.298698
Maximum	7.761484
Minimum	-8.081253
Std. Dev.	2.938515
Skewness	0.082728
Kurtosis	4.689937
Jarque-Bera	3.604078
Probability	0.164962

## Lampiran 5

### Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.426539	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

### Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.403976	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Uji Stasioneritas Data Pendapatan Asli Daerah

Null Hypothesis: D(PAD) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.009247	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Lampiran 6

### Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PE) D(INFLASI) D(PAD)

Exogenous variables: C

Date: 07/21/24 Time: 11:53

Sample: 1993 2022

Included observations: 27

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-780.2993	NA	3.17e+21	58.02217	58.16615	58.06499
1	-754.0575	44.70830*	8.90e+20*	56.74500*	57.32093*	56.91625*
2	-749.1029	7.340117	1.24e+21	57.04466	58.05253	57.34435

## Lampiran 7

### Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial  
Endogenous variables: D(PE) D(INFLASI)  
D(PAD)  
Exogenous variables: C  
Lag specification: 1 1  
Date: 07/23/24 Time: 11:49

Root	Modulus
-0.335660 - 0.578990i	0.669251
-0.335660 + 0.578990i	0.669251
-0.531133	0.531133

No root lies outside the unit circle.  
VAR satisfies the stability condition.

## Lampiran 8

### Uji Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/23/24 Time: 11:51

Sample: 1993 2022

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI – PE	29	1.53901	0.2258
PE – INFLASI		6.16315	0.0198
PAD – PE	29	0.23477	0.6321
PE – PAD		0.51341	0.4801
PAD – INFLASI	29	3.34682	0.0788
INFLASI – PAD		0.20385	0.6554

## Lampiran 9

### Uji Kointegrasi

Series: D(PE) D(INFLASI) D(PAD)

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.742071	73.39631	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.510168	36.80940	15.49471	0.0000
At most 2 *	0.477755	17.53967	3.841466	0.0000

## Lampiran 10

### *Vector Error Correction Model (VECM)*

Vector Error Correction Estimates

Date: 07/23/24 Time: 12:02

Sample (adjusted): 1996 2022

Included observations: 27 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

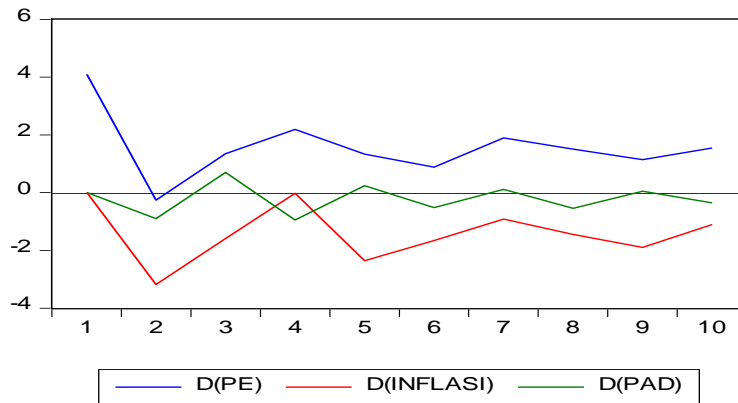
Cointegrating Eq:	CointEq1		
D(PE(-1))	1.000000		
D(INFLASI(-1))	0.176957	(0.03058)	[ 5.78578]
D(PAD(-1))	-2.00E-10	(6.8E-10)	[-0.29503]
C	0.436590		
Error Correction:	D(PE,2)	D(INFLASI, 2)	D(PAD,2)
CointEq1	-2.448005	3.590285	77769473
	(0.43244)	(2.23418)	(9.8E+07)
	[-5.66088]	[ 1.60698]	[ 0.79636]
D(PE(-1),2)	0.134556	2.193266	-5499928.
	(0.25366)	(1.31053)	(5.7E+07)
	[ 0.53045]	[ 1.67357]	[-0.09601]
D(INFLASI(-1),2)	0.139843	-0.438841	-2540052.
	(0.05906)	(0.30514)	(1.3E+07)
	[ 2.36776]	[-1.43818]	[-0.19044]
D(PAD(-1),2)	-1.51E-09	6.91E-09	-0.747548
	(8.6E-10)	(4.5E-09)	(0.19531)
	[-1.74385]	[ 1.54614]	[-3.82752]
C	0.251879	0.094574	25276773
	(0.79132)	(4.08828)	(1.8E+08)
	[ 0.31830]	[ 0.02313]	[ 0.14145]

## Lampiran 11

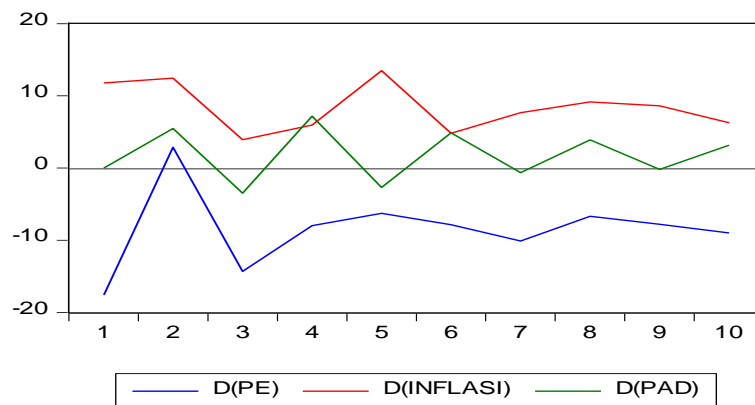
### *Impulse Response Function (IRF)*

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

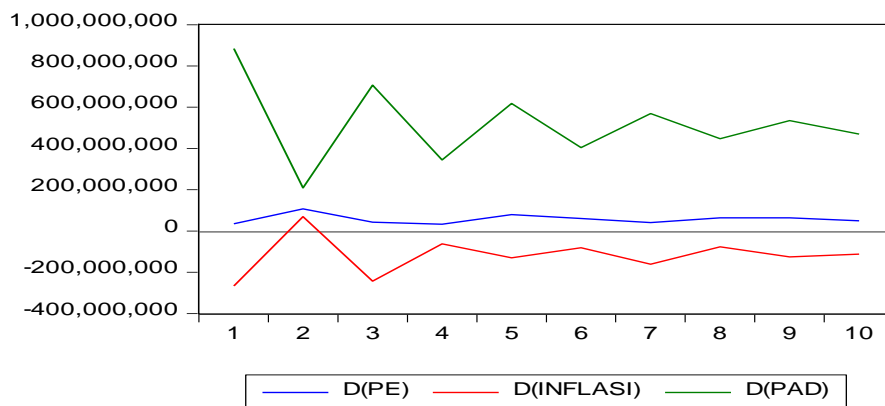
Response of D(PE) to Innovations



Response of D(INFLASI) to Innovations



Response of D(PAD) to Innovations



## Lampiran 12

### *Variance Decomposition (VDC)*

Variance Decomposition of D(PE):				
Period	S.E.	D(PE)	D(INFLASI)	D(PAD)
1	4.094011	100.0000	0.000000	0.000000
2	5.270684	60.57773	36.49484	2.927422
3	5.710124	57.17824	38.83238	3.989381
4	6.186565	61.17587	33.08274	5.741392
5	6.756650	55.16473	39.89421	4.941059
6	7.032035	52.51054	42.38313	5.106328
7	7.341314	54.83578	40.45412	4.710095
8	7.651938	54.34185	40.81944	4.838710
9	7.965878	52.19331	43.33844	4.468248
10	8.196833	52.85157	42.74377	4.404659

Variance Decomposition of D(INFLASI):				
Period	S.E.	D(PE)	D(INFLASI)	D(PAD)
1	21.15137	68.97833	31.02167	0.000000
2	25.30878	49.47114	45.84566	4.683195
3	29.55118	59.80018	35.38131	4.818506
4	32.00568	57.21703	33.62599	9.156976
5	35.39837	49.91213	42.02875	8.059127
6	36.89659	50.45810	40.38519	9.156718
7	39.02062	51.82446	39.96091	8.214629
8	40.82195	50.03492	41.54772	8.417363
9	42.43693	49.65725	42.55217	7.790579
10	43.94242	50.49347	41.71648	7.790046

Variance Decomposition of D(PAD):				
Period	S.E.	D(PE)	D(INFLASI)	D(PAD)
1	9.25E+08	0.146103	8.314757	91.53914
2	9.57E+08	1.390493	8.288971	90.32054
3	1.21E+09	0.988202	9.152947	89.85885
4	1.26E+09	0.978724	8.691692	90.32958
5	1.42E+09	1.094143	7.785139	91.12072
6	1.48E+09	1.176123	7.469901	91.35398
7	1.59E+09	1.078867	7.459718	91.46142
8	1.66E+09	1.143164	7.101255	91.75558
9	1.75E+09	1.163068	6.909957	91.92698
10	1.81E+09	1.152999	6.799066	92.04794

Cholesky Ordering: D(PE) D(INFLASI) D(PAD)